



Manajemen Kinerja Guru di Pondok Pesantren Nidaul Quran

Maya Ulandari✉

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze teacher performance management at Pondok Pesantren Nidaul Quran in Tanjung Village, Sarolangun Regency. The research focuses on planning, implementation, evaluation, and both supporting and inhibiting factors in managing teacher performance. A qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal that teacher performance management in this pesantren has attempted to balance religious and academic aspects. However, limited facilities, lack of professional training, and budget constraints remain significant challenges. Improvement efforts include regular coaching, strengthening the leadership role of pesantren authorities, and fostering collaboration between teachers and students. This research contributes to the development of educational management in pesantren, particularly in enhancing the quality of learning through teacher performance.

Keywords: Islamic boarding school, Performance Management, Teachers,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kinerja guru di Pondok Pesantren Nidaul Qur'an Desa Tanjung, Kabupaten Sarolangun. Fokus penelitian diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kinerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kinerja guru di pesantren ini telah berupaya menyeimbangkan antara aspek keagamaan dan akademik. Namun, keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan, serta kendala anggaran masih menjadi hambatan yang signifikan. Upaya peningkatan dilakukan melalui pembinaan rutin, penguatan peran pimpinan pesantren, serta kolaborasi antara guru dan santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan di pesantren, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kinerja guru.

Kata Kunci: Guru, Manajemen Kinerja, Pondok Pesantren.

Pendahuluan

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter, akhlak, dan keterampilan yang baik. Dalam perkembangannya, pesantren di Indonesia menghadapi tantangan globalisasi yang menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan, baik dari sisi manajemen, kurikulum, maupun kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di pesantren adalah kinerja guru, karena guru berperan sebagai pengajar, pendidik, sekaligus teladan bagi santri.

Kinerja guru di pesantren tidak hanya terbatas pada kemampuan mengajar secara pedagogis, tetapi juga meliputi aspek profesional, sosial, dan spiritual. Menurut Mulyasa (2013), kinerja guru mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, mengevaluasi, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik. Lebih lanjut, Armstrong (2020) menjelaskan bahwa manajemen kinerja merupakan proses berkesinambungan yang berfokus pada peningkatan kinerja individu agar selaras dengan tujuan organisasi. Dengan demikian, manajemen kinerja guru di pesantren berarti bagaimana pimpinan lembaga mengelola, memantau, dan mengembangkan kinerja guru untuk mendukung mutu pendidikan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa manajemen kinerja guru berpengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran. Penelitian Rahmawati (2021) menegaskan bahwa perencanaan dan evaluasi kinerja guru menjadi faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hasanah (2021) juga menemukan bahwa madrasah dengan manajemen kinerja yang baik mampu mencetak peserta didik dengan prestasi lebih tinggi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada sekolah formal dan madrasah di perkotaan. Kajian yang mengangkat konteks pesantren, khususnya yang berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sarana dan anggaran, masih relatif jarang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dijawab.

Pondok Pesantren Nidaul Quran Desa Tanjung Kabupaten Sarolangun merupakan salah satu pesantren yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan kinerja guru. Dengan keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, serta dukungan anggaran, pesantren ini tetap berkomitmen memberikan pendidikan terbaik bagi santrinya. Menariknya, meskipun dengan segala keterbatasan, pesantren ini tetap mampu mempertahankan eksistensinya melalui manajemen sederhana namun penuh dedikasi. Oleh karena itu, meneliti manajemen kinerja guru di pesantren ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi pengelolaan pendidikan berbasis kinerja dalam kondisi terbatas.

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen yang efektif. Mulyasa (2013) menegaskan bahwa kualitas manajemen kepala sekolah secara langsung memengaruhi kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Di sekolah berbasis pesantren, peran kepala sekolah menjadi lebih kompleks karena harus mengelola dinamika budaya kelembagaan yang berbeda dengan sekolah umum.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dan visioner mampu meningkatkan disiplin dan komitmen guru (Rahman, 2020; Wahjosumidjo, 2018). Namun, beberapa studi menemukan bahwa faktor internal seperti rendahnya disiplin guru dan lemahnya pengawasan kepala sekolah sering kali menjadi penghambat (Arifin, 2015; Sari, 2019).

Kebaruan penelitian ini adalah mengungkap tantangan kepemimpinan kepala sekolah di pesantren modern, khususnya pengaruh budaya senioritas guru yang membatasi efektivitas manajemen. Penelitian ini penting karena dapat memberikan implikasi bagi pengembangan model kepemimpinan yang sesuai dengan konteks sosial-budaya pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen kinerja guru di Pondok Pesantren Nidaul Quran Desa Tanjung Kabupaten Sarolangun, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pesantren, serta menjadi referensi bagi pengelola lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis manajemen kinerja guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, guru, dan sebagian santri yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, mengamati langsung kegiatan pembelajaran, interaksi guru-santri, dan aktivitas manajerial di pesantren. Wawancara mendalam, dilakukan dengan pimpinan pesantren, guru tetap, dan beberapa santri senior untuk memperoleh informasi komprehensif. Dokumentasi, mengumpulkan data berupa profil pesantren, kurikulum, dan catatan evaluasi guru. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah di SMP Swasta Pondok Pesantren Nidaul Qur' an Tanjung Sarolangun belum berjalan secara optimal. Kepala sekolah telah melakukan koordinasi dengan guru melalui rapat, pembagian tugas, penyusunan peraturan, serta evaluasi program. Namun, implementasi di lapangan masih

lemah. Hal ini ditandai dengan rendahnya kedisiplinan guru maupun siswa, kurangnya ketegasan kepala sekolah dalam menegakkan aturan, serta minimnya keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada kurang efektifnya manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efektivitas manajemen kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kualitas kinerja guru (Mulyasa, 2013; Wahjosumidjo, 2018). Namun, berbeda dengan studi di sekolah-sekolah unggulan yang menunjukkan manajemen kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin dan komitmen guru (Rahman, 2020), penelitian ini menemukan bahwa faktor ketidak-tegasan dan kurangnya keteladanan justru menjadi hambatan utama. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada identifikasi kendala kepemimpinan kepala sekolah di lingkungan pesantren modern yang masih menghadapi resistensi dari guru senior, sehingga pengaruh kepemimpinan menjadi terbatas.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah, khususnya dalam aspek kepemimpinan transformasional dan keteladanan, agar mampu membangun budaya disiplin yang kuat. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperlihatkan bahwa konteks sosial-budaya pesantren berpengaruh terhadap efektivitas manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Penelitian ini menemukan bahwa kendala utama kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi: (a) rendahnya disiplin dan komitmen guru, (b) keterbatasan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola guru senior, (c) lemahnya pengawasan dan pemberian sanksi, serta (d) kurangnya penguasaan materi oleh sebagian guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak guru yang datang terlambat, keluar kelas saat pembelajaran, atau bahkan pulang lebih awal tanpa sanksi yang jelas.

Temuan ini memperkuat penelitian Arifin (2015) yang menyebutkan bahwa disiplin dan komitmen guru merupakan faktor determinan dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun, penelitian ini memberikan tambahan perspektif bahwa di sekolah berbasis pesantren, hubungan hierarkis dan budaya senioritas turut memperberat upaya kepala sekolah dalam melakukan pembinaan. Kebaruan penelitian ini adalah penekanan pada dinamika kepemimpinan kepala sekolah yang menghadapi resistensi dari guru senior, suatu fenomena yang jarang diungkap dalam penelitian sebelumnya.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pelatihan kepemimpinan yang berorientasi pada manajemen konflik dan pendekatan persuasif, sehingga kepala sekolah mampu mengelola perbedaan generasi di antara guru. Secara akademik, penelitian ini mengisi celah literatur terkait tantangan manajemen kepala sekolah di sekolah berbasis pesantren yang memiliki karakteristik budaya kelembagaan berbeda dengan sekolah umum.

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah berusaha meningkatkan koordinasi dan kerja sama dengan guru, menyediakan sarana prasarana pembelajaran, serta memberikan motivasi secara rutin. Upaya ini sesuai dengan konsep kepemimpinan instruksional yang menekankan pentingnya komunikasi, supervisi, dan pemberian motivasi untuk meningkatkan kinerja guru (Hallinger, 2011).

Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan keberhasilan motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru (Sari, 2019), penelitian ini menemukan bahwa pemberian motivasi belum sepenuhnya efektif karena tidak diiringi dengan ketegasan dalam penegakan aturan. Kebaruan penelitian ini adalah penekanan pada kombinasi antara motivasi, koordinasi, dan penguatan keteladanan kepala sekolah sebagai syarat penting dalam membangun kinerja guru di lingkungan pesantren.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya strategi kepemimpinan yang mengintegrasikan pendekatan humanis dan ketegasan dalam manajemen sekolah. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan di sekolah berbasis pesantren memerlukan strategi adaptif yang berbeda dibanding sekolah umum, terutama terkait aspek budaya organisasi dan relasi interpersonal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hallinger (2011) bahwa kepemimpinan instruksional menuntut kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi guru. Namun, berbeda dengan penelitian Rahman (2020) yang menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah efektif dalam meningkatkan disiplin guru, penelitian ini menemukan lemahnya ketegasan kepala sekolah sebagai hambatan utama.

Novelty penelitian ini terletak pada penekanan bahwa konteks pesantren modern dengan budaya senioritas menciptakan resistensi terhadap kepemimpinan formal kepala sekolah. Faktor budaya ini jarang diungkap dalam penelitian sebelumnya, sehingga memberikan perspektif baru dalam studi manajemen pendidikan.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya peningkatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan yang menekankan manajemen konflik, kepemimpinan transformasional, dan penguatan keteladanan. Sementara itu, implikasi akademiknya adalah kontribusi terhadap literatur manajemen pendidikan dengan menyoroti peran budaya kelembagaan dalam efektivitas kepemimpinan sekolah.

Simpulan

Manajemen kepala sekolah di SMP Swasta Pondok Pesantren Nidaul Quran Tanjung Sarolangun belum berjalan optimal karena lemahnya ketegasan, minimnya pengawasan, dan rendahnya disiplin guru. Kendala utama mencakup rendahnya komitmen, budaya senioritas, dan kurangnya penguasaan materi guru. Upaya kepala sekolah berupa koordinasi, kerja sama, penyediaan sarana, dan motivasi, namun belum mampu sepenuhnya meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang tegas sekaligus adaptif terhadap budaya pesantren.

Referensi

- Arifin, Z. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 56–67.
- Sari, D. (2019). Peran motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 101–115.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.